

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Di era globalisasi ini, kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan sangat meningkat. Hal tersebut harus diimbangi dengan sarana dan prasarana kesehatan yang baik. Rumah sakit yang merupakan salah satu sarana kesehatan, merupakan rujukan kesehatan dengan fungsi utama menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat penyembuhan dan pemulihan bagi pasien. Rumah sakit adalah salah satu contoh organisasi yang berorientasi nonprofit. Tugas utama rumah sakit adalah memberikan jasa pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan. Dalam memberikan jasa pelayanan kesehatan, rumah sakit memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan, salah satunya adalah sewa kamar rawat inap dimana pendapatan dari jasa dan fasilitas tersebut didapat dari tarif yang harus di bayar oleh pemakai fasilitas rawat inap. Penentuan tarif kamar rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu rumah sakit. Menurut Undang-Undang no 44 (2009) Rumah sakit diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan hak dan anti diskriminasi, pemerataan, perlindungan, dan keselamatan pasien, serta mempunyai faktor sosial. Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia N0, 340/MENKES/PER/III/2010, tentang rumah sakit:

“rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.”

Bentuk fungsi tugas pelayanan dari rumah sakit adalah penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit. Dalam memberikan jasa pelayanan tersebut, rumah sakit menggunakan perolehan pendapatan jasa salah satunya dari tarif sewa unit rawat inap. Pelayanan terbaik merupakan salah satu tanggung jawab dari rumah sakit, maka rumah sakit dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dan bidang kesehatan, bidang komunikasi, informasi, dan bidang transportasi yang dapat mendukung jasa pelayanan kesehatan sehingga rumah sakit mampu memberikan pelayanan terbaik. (Gabryela,2012).

Peningkatan pelayanan kepada pasien diiringi dengan bertambahnya biaya yang di keluarkan oleh rumah sakit guna mendukung penyediaan fasilitas dalam melayani pasien, melihat hal tersebut maka membutuhkan metode akuntansi yang tepat untuk memperhitungkan biaya yang di keluarkan sesuai dengan aktivitas pelayanannya. Ketepatan dalam penentuan biaya rumah sakit terutama dalam hal ini tarif kamar rawat inap menjadi salah satu faktor penting karena akan berdampak pada keberlangsungan rumah sakit serta penilaian dan kepercayaan dari konsumen dalam hal ini pasien.

Pelayanan rumah sakit pada saat ini merupakan bentuk upaya pelayanan kesehatan yang bersifat sosio-ekonomi yaitu usaha yang bersifat social namun di usahakan agar bias mendapatkan keuntungan keuangan dengan cara pengelolaan yang professional. Dalam pasal 3 Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 560/MENKES/SK/IV/2003 tentang pola tarif Perjam Rumah Sakit diperhitungkan atas dasar unit cost dari setiap jenis pelayanan dan kelas perawatan, yang perhitungannya memperhatikan kemampuan ekonomi masyarakat, standar biaya dan atau *benchmarking* dari rumah sakit yang tidak komersil (Gabryela,2012). Dari keputusan menteri tersebut, pemerintah maupun swasta yang mendirikan rumah sakit harus mulai sadar akan pentingnya perhitungan tarif yang relevan dan sesuai dengan fasilitas yang diberikan kepada pasien. Penentuan tarif sewa unit kamar inap adalah suatu keputusan yang penting,karena dapat mempengaruhi penentuan biaya yang akurat berkenaan dengan biaya pelayanan yang diberikan. Dalam menentukan harga pokok produk, masih ada rumah sakit yang memakai sistem perhitungan akuntansi tradisional, di mana biaya dihitung berdasarkan volume atau unit yang produksi. Secara tradisional penentuan tarifkamarrawat inap yang di bebaskan kepada pasien hanya mempertimbangkan mengenai perawatannya saja, sementara di sisi lain terdapat kegiatan – kegiatan yang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan rawat inap tetapi menjai bagian pendukung kegiatan perawatan di rumah sakit, yang tidak menjadi bahan

pertimbangan dalam penentuan tarif secara tradisional. Namun, distorsi biaya produk dapat terjadi pada sistem akuntansi biaya tradisional. Dalam sistem akuntansi biaya tradisional, distorsi biaya bisa terjadi dikarenakan struktur biaya yang rumit, yaitu struktur biaya yang memiliki biaya yang tidak berkaitan dengan volume dalam jumlah yang signifikan. Situasi lain yang menyebabkan distorsi biaya adalah lini produk yang beragam. (Carter,2009).

Menanggulangi hal tersebut, pada tahun 1990-an di amerika dilakukan uji coba sistem akuntansi biaya berdasarkan aktivitas yang menjadikan aktivitas sebagai titik fokusnya. Sistem akuntansi biaya ini di kenal dengan nama sistem akuntansi biaya berbasis aktivitas (*Activity Based Costing system*). Metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah suatu metode perhitungan yang sederhana untuk menentukan harga pokok produksi dengan dasar bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya itu timbul, bukan dari produk. Jika pada awal perkembangannya metode ABC masih terbatas penggunaannya dalam perusahaan manufaktur yang menghasilkan berbagai jenis produk, pada tahap perkembangan selanjutnya metode ABC di manfaatkan oleh perusahaan manufaktur dengan produk tunggal, perusahaan jasa (seperti perbankan, transportasi, dan layanan kesehatan), perusahaan dagang (seperti bisnis ritel dan distributor), organisasi sektor publik, dan organisasi nirlaba. (Anisa, 2014)

Salah satu sektor jasa yang kita ketahui adalah jasa pelayanan kesehatan atau rumah sakit. Penerapan *ABC system* di rumah sakit pada

saat ini sangat di perlukan seiring dengan perubahan karakteristik dalam lingkungan perumahsakit di mana perubahan-perubahan tersebut diantaranya :

1. Pergeseran rumah sakit yang dulunya merupakan organisasi social yang tidak bertujuan mencari laba, berubah menjadi organisasi social ekonomi yang berorientasi mencari laba (*profit-oriented organization*).
2. Peningkatan permintaan pelayanan rumah sakit yang di sebabkan oleh peningkatan pendapatan masyarakat.
3. Peningkatan jumlah rumah sakit umum baik rumah sakit pemerintah maupun swasta yang secara tidak langsung akan menumbuhkan suatu persaingan yang lebih kompetitif.

Menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) penentuan tarif di telusuri kepada setiap aktivitas yang dapat memicu adanya biaya yang berhubungan dengan kamar rawat inap, tidak hanya aktivitas yang berhubungan langsung dengan proses produksi jasa saja melainkan penelusuran terhadap biaya yang timbul berdasarkan aktivitas – aktivitas yang berhubungan langsung dengan proses rawat inap tetapi memiliki keterkaitan sebagai penunjang dari aktivitas rumah sakit. Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM PENENTUAN TARIF KAMAR RAWAT INAP”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di kemukakan di atas, maka di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penentuan biaya yang di gunakan oleh rumah sakit condong catur untuk menentukan tarif kamar rawat inap?
2. Bagaimana perbandingan penentuan tarif kamar rawat inap yang digunakan oleh rumah sakit condong catur dengan penentuan tarif kamar rawat inap menggunakan metode *activity based costing*?

1.3 Batasan masalah

Permasalahan penelitian ini dibatasi agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan penelitian ini dan lebih memfokuskan pada permasalahan yang diteliti. Batasan masalah pada penulisan ini adalah :

1. Data-data yang di analisis adalah data tahun 2016
2. Penentuan tarif kamar rawat inap yang akan diteliti adalah jenis perawatan umum

1.4 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui penentuan biaya yang di gunakan oleh rumah sakit condong catur untuk menentukan tarif kamar rawat inap.
2. Untuk mengetahui perbandingan penentuan tarif kamar rawat inap yang digunakan oleh rumah sakit condong catur dengan penentuan tarif kamar rawat inap menggunakan metode *activity based costing*

1.5 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak rumah sakit, penelitian berikutnya serta pembaca yang berkepentingan dalam rangka penentuan tarif kamar rawat inap di rumah sakit.
- b. Memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi terutama yang terkait dengan penentuan tarif kamar rawat inap dengan metode *Activity Based Costing* pada rumah sakit.

2. Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Membantu rumah sakit memberikan masukan informasi tentang kemungkinan penerapan metode *Activity Based Costing* dalam penetapan biaya dan penentuan harga pokok khususnya untuk kamar rawat inap.

b. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan mengenai teori metode *Activity Based Costing* yang kemudian penerapannya akan berkaitan dengan penentuan tarif kamar rawat inap dan untuk membandingkan sekaligus latihan penerapan teori yang di peroleh mengenai metode *Activity Based Costing* selama *study* dengan praktek yang terjadi di dunia bisnis secara nyata dapat menambah kepustakaan.

1.6 Sistematika penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BABII: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi menjelaskan teori – teori yang di gunakan sebagai dasar dalam pembahasan masalah yang di hadapi dan keterangan tambahan yang di perlukan dalam penelitian yang mencakup telaah teori dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV:ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum RUD Condongcatu, data yang berhubungan dengan variabel penelitian dan pembahasan mengenai penentuan tarif jasa rawat inap RUD Condongcatu dengan metode *Activity Based Costing*

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang di buat berdasarkan hasil pembahasan serta saran – saran kepada instansi terkait